

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, suatu penelitian untuk melihat hubungan antara variabel dependen (pelaksanaan pendidikan kesehatan) dengan variabel independen (fakto-faktor pelaksanaan pendidikan kesehatan) meliputi karakteristik perawat (umur, tingkat pendidikan dan lama kerja), karakteristik organisasi (sarana fasilitas dan imbalan) dan karakteristik situasi pekerjaan (bimbingan teknis dan supervisi kepala ruangan). Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Achmad Darwis Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota dengan 53 orang responden.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa statistik, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan :

1. Hampir seluruh perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 berusia 20-39 tahun (dewasa awal). Tingkat pendidikan perawat sebagian besar adalah DIII Keperawatan. Lebih dari separuh perawat yang mempunyai lama kerja >9 tahun.
2. Hampir separuh perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 mengatakan tidak tersedianya sarana dan fasilitas dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan

3. Lebih dari separuh perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 tidak mendapatkan imbalan/insentif dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.
4. Hampir separuh perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 tidak mendapatkan bimbingan teknis dari perawat senior kepada perawat junior dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan
5. Hampir separuh perawat diruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 mengatakan tidak adanya supervisi dari kepala ruangan.
6. Hampir separuh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017 melaksanakan pendidikan kesehatan dengan kurang baik.
7. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia perawat, pendidikan terakhir dan lama kerja dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.
8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sarana dan fasilitas dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.
9. Ada hubungan yang bermakna antara Imbalan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017

10. Ada hubungan yang bermakna antara bimbingan teknis dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.
11. Ada hubungan yang bermakna antara Supervisi dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.
12. Variabel Supervisi Kepala Ruangan merupakan faktor yang paling dominan dari semua faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Perlunya meningkatkan ketegasan kepala ruangan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, sehingga mampu melaksanakan pengawasan dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan kesehatan. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan perawat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi pelayanan kesehatan terutama dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Untuk proses pendidikan diharapkan membentuk pola motivasi yang dapat diterapkan pada peserta didik sejak dini, dan peserta didik mendapat pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pendidikan

kesehatan, sehingga menghasilkan perawat yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam proses keperawatan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Mengingat masih banyak kelemahan dari penelitian ini maka untuk perbaikan penelitian yang akan datang disarankan untuk mengidentifikasi variabel lain yang mungkin berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan serta melakukan penelitian dengan metode penelitian lain. Sehingga mutu pelayanan rumah sakit yang optimal dapat dicapai dengan baik.

